MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i1.4361

KORELASI PERILAKU KEDISIPLINAN DENGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN SE-KABUPATEN KAMPAR

The Correlation Between Disciplinary Behavior and Religious Character of Students at MAN in Kampar Regency

Venny Delviany[1], Mas'ud Zein[2], Khairil Anwar[3]
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
22290125987@students.uin-suska.ac.id; mas'ud.zein@uin-suska.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2024	Dec 1, 2024	Dec 11, 2024	Dec 16, 2024

Abstract

This research aimed to examine the correlation between discipline and religious character of MAN students within Kampar Regency. This research was carried out with quantitative-correlational approach. The population were all students of MAN 1 Kampar amounted 633 students, all students of MAN 2 Kampar amounted 212 students, and all students of MAN 4 Kampar amounted 232 students with total populations were 1077 students and the samples were 531 students. The sampling technique was by using simple random sampling. The technique of data collection was by using questionnaire. The data analysis technique used pre-requisite questionnaire test instrument: validity and reliability test, correlation test: normality test and linearity test, and research hypothesis test: bivariate correlation test. The results of this research: there was positive and significant correlation between discipline behavior with religious character. Obtained the value of sig. (2 tailed) 0,000 < 0,050 which meant Ho was rejected and Ha was accepted. With R value = 0,551 pearson correlation in correlation degree which meant it was in medium level.

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Religious Habituation, Discipline Behavior, Religious Character.

Abstrak: Karakter religius siswa sangat krusial dan menjadi kunci sukses keberhasilan guru dalam mewujudkan generasi-generasi bangsa Indonesia yang berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa MAN Se-Kabupaten Kampar. Dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasinya seluruh siswa MAN 1 Kampar sejumlah 633 siswa, seluruh siswa MAN 2 Kampar sejumlah 212 siswa, dan seluruh siswa MAN 4 Kampar sejumlah 232 siswa dengan total populasi 1077 siswa dan sampel 531 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan simple random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat instrument angket: uji validitas dan reliabilitas, uji syarat korelasi sederhana: uji normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis penelitian: uji korelasi bivariate. Hasil penelitian ini: terdapat korelasi positif yang signifikan antara perilaku kedisiplinan dengan karakter religius. Diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 < 0,050 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai R = 0,551 *pearson correlation* pada derajat korelasi yang berarti dalam taraf sedang.

Kata Kunci : Perilaku Kedisiplinan, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pada persaingan global dalam percepatan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut manusia melakukan usaha serius dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari sini akan lahir manusia yang berkualitas terkhususnya di Indonesia. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas tetap saja harus berlandaskan pada keimanannya yang kuat kepada Allah SWT. Agar tidak hanyut dalam hantaman pemenuhan kebutuhan dunia yang tidak ada habisnya. Perwujudan insan kamil mengharuskan tekanan pada sisi ruhaniah gara mereka selalu menyertakan Allah SWT (Bidin, et. al., 2020). Dalam hal ini, erat kaitannya dengan karakter religius terutama pada siswa sebagai generasi bangsa Indonesia di masa depan.

Karakter religius siswa sangat krusial dan menjadi kunci sukses keberhasilan guru dalam mewujudkan generasi-generasi bangsa Indonesia yang berakhlak mulia. Rendahnya karakter religius yang melanda siswa saat ini akibat perubahan dan perkembangan zaman yakni kemajuan teknologi digital (Dirgantini, et. al., 2023). Padahal karakter religius berdampak terhadap kemampuan siswa untuk berhasil dalam kehidupan nyata dan situasi sosial. Jika kualitas karakter religius secara konsisten ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan nyata, maka siswa dapat mengembangkan perilaku sosial yang ditanamkan etika, moral, kesopanan, dan kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain (Lubis, 2022). Karakter religius berkaitan dengan hubungannya

dengan ajaran agama. Karakter religius mencerminkan yang tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik sebagai insan kamil (Sahlan, 2012). Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi siswa dalam hal tertanamnya karakter religius dalam dirinya.

Ada banyak literatur yang meneliti tentang karakter religius dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian Anam (2019) mengatakan bahwa karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki berkepribadian dan berprilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu, siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa. Guru tidak hanya memerintah siswa agar taat dan patuh serta menjalankan ajaran agama namun juga memberikan contoh, figur, dan keteladanan. Selain itu penelitian Fauza, & Asmidar (2021) mengatakan bahwa karakter religius ini memang harus benar-benar ditanamkan kepada siswa. Dalam proses pembentukan karakter religius siswa tidak akan berlangsung dengan sendirinya, tanpa bantuan dari orang lain, akan tetapi proses tersebut dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Karakter religius ini dapat dibentuk melalui proses. Salah satu proses tersebut dapat melalui pendidikan. Untuk membentuk pribadi religius tersebut dapat melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, karena lambat laun semua akan masuk pada bagian pribadinya yang sulit ditinggalkan. Dalam hal ini, dapat dipahami kebiasaan yang baik seperti perilaku kedisiplinan dapat membantu untuk terbentuknya karakter religius siswa.

Karakter Religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain.

Dalam peneliian Lutfiati (2024) mengungkapkan bahwa upaya menumbuhkan karakter religius, antara lain: Pertama, pembiasaan, metode pembiasaan terbukti sangat efektif

dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan berbagai amalan ibadah, seperti salat, mengaji, dan membacaAl-Qur'an. Kedua, keteladanan, guru dan staf madrasah menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bertutur kata sesuai dengan nilai-nilai agama. Ketiga, kegiatan keagamaan, madrasah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian, dzikir, dan tadarus Al-Qur'an. Salah satu yang mempengaruhi karakter religi siswa adalah perilaku kedisiplin yang tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi suatu kebiasaan yang melekat kuat dalam diri sejak dini. Untuk membentuk karakter religius maka kedisiplinan bagian yang terpenting khususnya siswa harus disiplin taat aturan Agama Islam agar hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam agar tidak hidup bebas tanpa aturan atau bahkan menggunakan aturan selain dari islam (Rahmad & Kibtiyah, 2022). Dari penjabaran tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi karakter religi siswa adalah perilaku kedisiplinan siswa.

Selain itu, Putra, et. al., (2022) membuktikan bahwa ada hubungan perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan maka diketahui nilai r hitung adalah 23,85 sedangkan nilai r tabel dengan tarif signifikansi 5% = 3,84. Perilaku kedisiplinan pada siswa memiliki hubungan dengan karakter religius siswa. Terbentuknya karakter religius tersebut tentu melalui proses yang panjang dan pasti dipengaruhi oleh berbagai aspek, diantaranya perilaku kedisiplinan. aspek perilaku kedisiplinan harusnya dapat dibiasakan dengan konsisten dalam diri siswa sehingga karakter religius tertanam dengan kokoh dalam diri siswa. Dengan demikian dapat memunculkan sikap yang selalu positif dalam menjalani proses pendidikan maupun segala hal yang berkaitan dalam kehidupan ini (Delviany., et. al., 2024). Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti seberapa besar korelasi perilaku kedisiplinan siswa dengan karakter religi siswa.

Berbagai literatur tersebut mengarah pada pembentukan karakter religius siswa dengan berbagai solusi yang ditawarkan. Namun karakter religius masih menjadi salah satu masalah diantara persoalan pendidikan di lapangan saat ini. Ada beberapa gejala masalah yang peneliti temukan di MAN Se-Kabupaten Kampar. Diantaranya di MAN 1 Kampar saat melakukan observasi disana, diantaranya: masih ada siswa yang tidak memberi salam saat bertemu guru, masih ada siswa yang mengeluh saat diintruksikan shalat, masih ada siswa main handphone ketika belajar, & masih ada siswa terlambat masuk kelas. Kemudian, di MAN 2 Kampar peneliti juga menemukan gejala masalah saat melakukan observasi disana, diantaranya: masih ada siswa yang diam saja ketika baca ayat quran bersama-sama, masih ada

siswa yang cuek saja ketika ada sampah di dekatnya, dan masih ada siswa yang terlambat salat berjamah. Terakhir, di MAN 4 Kampar peneliti juga menemukan gejala masalah saat melakukan observasi di sana, diantaranya: masih ada siswa yang tidak melaksanakan salat sunnah saat menunggu waktu salat wajib, masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan, dan masih ada siswa yang cuek saja ketika melihat temannya sedang kesusahan. Sejatinya hal ini seharusnya tidak terjadi pada diri beberapa siswa, sebab madrasah telah membuat kebijakan dalam pembentukan karakter religius siswa, dan guru di madrasah telah senantiasa memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan untuk membentuk karakter religius siswa.

Dalam penjelasan tersebut, peneliti berasumsi diperlukan adanya perilaku kedisiplinan pada siswa untuk menyelesaikan masalah karakter religius siswa. Riset ini merupakan penelitian terkini dan belum pernah diteliti peneliti lain di bidang pendidikan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empirik dalam penelitian ilmiah yang memfokuskan pada; "Korelasi Perilaku Kedisiplinan dengan Karakter Religius MAN Se-Kabupaten Kampar". Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk menganalisis korelasi perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa di MAN Se-Kabupaten Kampar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu, terutama dalam bidang karakter religius siswa, dan perilaku kedisiplinan siswa. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi KEMENAG Kabupaten Kampar, dapat membuat kebijakan yang dapat membantu seluruh madrasah di Kabupaten Kampar dalam mengatasi masalah karakter religius siswa di madrasah. Bagi pihak MAN Se-Kabupaten Kampar, dapat mengatasi masalah karakter religius siswa di madrasah dalam bidang karakter religius siswa, dan pembiasaan kedisiplinan siswa. Bagi siswa dapat meningkatnya karakter religius siswa, dan perilaku kedisiplinan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui survei lapangan (field survey) untuk korelasi perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa MAN se-Kabupaten Kampar. Artinya, sebagai studi berbasis filosofi positif untuk memeriksa pada populasi dan sampel tertentu. Adapun jenis penelitian ini adalah pendekatan korelasional (Sabrina, et. al, 2024). Metode penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Peneliti menggunakan

korelasional untuk melihat bagaimana keeratan hubungan antara perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa MAN se-Kabupaten Kampar sesuai fakta yang ada di lapangan setelah melihat adanya teori para ahli yang mengatakan adanya hubungan antara perilaku kedisiplinan (x) dengan karakter religius (y) dalam penelitian ini. Korelasional tidak membutuhkan manipulasi data, bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN se-Kabupaten Kampar. Di Kabupaten Kampar terdapat 4 MAN, Yaitu MAN 1 Kampar, MAN 2 Kampar, MAN 3 Kampar, dan MAN 4 Kampar. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan, maka peneliti menetapkan penelitian dilakukan pada: MAN 1 Kampar, MAN 2 Kampar, dan MAN 4 Kampar. 3 Lokasi tersebut sudah cukup mewakili kriteria untuk dilakukan pengambilan sampel. Kemudian waktu penelitian dilakukan mulai bulan Juli s/d September 2024.

Sumber data diambil menggunakan kuesioner kepada 531 responden yang menjadi sampel dari penelitian ini dari total 1077 siswa populasi dipilih menggunakan teknik simple random sampling rumus Yamane n= N/ (1+Nxe^2). Seluruh responden merupakan kelas X, XI, dan XII di MAN Se-Kabupaten Kampar terdiri dari MAN 1 Kampar 245 sampel dari populasi 633 siswa, MAN 2 Kampar 139 sampel dari populasi 212 siswa, dan MAN 4 Kampar 147 sampel dari populasi 232 siswa pada tahun pelajaran 2024/2025.

Uji Validitas

Angket Variabel X (Perilaku Kedisiplinan)

Dalam penelitian ini penulis menguji angket yang terdiri dari variabel X (Perilaku Kedisiplinan Siswa) sebanyak 20 item dan variabel Y (Karakter Religius Siswa) sebanyak 20 item angket pada 90 responden tingkat SMA Negeri di Kampar. Disini penulis akan menjabarkan hasil uji validitas dari angket tersebut. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevaliditan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan menggunakan program *SPSS versi 20*. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga rhitung > rtabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, item angket dikatakan tidak valid jika harga rhitung < rtabel pada taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Kedisiplinan (X)

ITEM	Rxy	rtabel 5% (90)	Keterangan
1	0.447	0.207	Valid
2	0.417	0.207	Valid
3	0.703	0.207	Valid
4	0.679	0.207	Valid
5	0.554	0.207	Valid
6	0.637	0.207	Valid
7	0.609	0.207	Valid
8	0.525	0.207	Valid
9	0.573	0.207	Valid
10	0.619	0.207	Valid
11	0.645	0.207	Valid
12	0.334	0.207	Valid
13	0.609	0.207	Valid
14	0.750	0.207	Valid
15	0.636	0.207	Valid
16	0.673	0.207	Valid
17	0.700	0.207	Valid
18	0.575	0.207	Valid
19	0.589	0.207	Valid
20	0.519	0.207	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga rxy > rtabel yakni rxy > 0.207 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variable X (Perilaku Kedisiplinan Siswa) pada penelitian ini semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Angket Variabel Y (Karakter Religius Siswa)

Angket variabel Y (Karakter Religius Siswa) dalam penelitian ini berjumlah 20 item. Angket variabel ini juga diuji validitasnya dengan menggunakan program *SPPS versi 20*. Berikut tabel hasil uji validitas untuk variabel Y.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Karakter Religius (Y)

ITEM	Rxy	rtabel 5% (90)	Keterangan
1	0.617	0.207	Valid
2	0.609	0.207	Valid
3	0.658	0.207	Valid
4	0.647	0.207	Valid
5	0.357	0.207	Valid
6	0.724	0.207	Valid
7	0.539	0.207	Valid
8	0.619	0.207	Valid
9	0.594	0.207	Valid
10	0.616	0.207	Valid
11	0.532	0.207	Valid
12	0.641	0.207	Valid
13	0.770	0.207	Valid
14	0.776	0.207	Valid
15	0.619	0.207	Valid
16	0.701	0.207	Valid
17	0.658	0.207	Valid
18	0.636	0.207	Valid
19	0.323	0.207	Valid
20	0.674	0.207	Valid

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa semua harga rxy > rtabel yakni rxy > 0.207 pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 90 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item pada angket variabel Y (Karakter Religius Siswa) pada penelitian ini semua item dinyatakan valid, sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas data dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Tahap Hasil Analisis	Jumlah Item
Perilaku Kedisiplinan (X)	0.893	20
Karakter Religius (Y)	0.909	20

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
<0.199	Sangat Lemah
0.200 – 0.399	Lemah
0.400 – 0.599	Cukup Kuat
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 40 item yang diuji cobakan kepada 90 siswa dinyatakan seluruhnya valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Dilhat dari tabel *Reliability Statistic* tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach"s Alpha* intrumen variabel X (perilaku kedisiplinan) ialah 0.893. Nilai *Cronbach"s Alpha* intrumen variabel Y (karakter religius) ialah 0.909. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa item tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach"s Alpha* yaitu 0,893/0,909 > 0,800 yang berarti termasuk kriteria reliabel yang Sangat Kuat.

HASIL

Dari penjabaran angket per item tersebut, berasal dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 531 responden lalu diolah secara statistik dengan menggunakan teknik analisis data**.** Sebelum menguji hipotesis, maka peneliti melakukan uji persyaratan analisis sehingga hasilnya bisa digunakan untuk menarik kesimpulan. Uji persyaratan tersebut mencakup normalitas dan linieritas dengan menggunakan bantuan program *SPSS 20.0 for Windows*. Berikut hasil uji normalitas dan uji linearitas dari angkat variabel X (Perilaku Kedisiplinan), dan Y (Karakter Religius).

1. Hasil Uji Syarat Korelasi Sederhana

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai *signifkansi Asym. Sig. (2-tailed)* terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu metode dalam melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik adalah dengan menggunakan metode uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Uji *One Sampel Kolomogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normakah. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

1) Apabila nilai significance Asym. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka Ha diterima berarti data penelitian berdistribusi normal
2) Apabila nilai significance Asym. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka Ho diterima berarti data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil SPSS Uji Normalitas Variabel X dengan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		XY
N		531
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.54503288
Most Extreme Differences	Absolute	.036
	Positive	.028
	Negative	-.036
Kolmogorov-Smirnov Z		.838
Asymp. Sig. (2-tailed)		.484
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output Olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel tersebut pada kolom *Kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai significance pada *Asym. Sig. (2-tailed)* pada tabel sebesar 0,008. Maka didapati bahwa nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* > 0.05 yaitu 0,484 > 0,05. Maka X dengan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikansi 0,05. Maka dasar penentuan dalam uji linearitas sebagai berikut:

1) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0.05 maka antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) ada hubungan yang linear secara signifikan.
2) Apabila nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0.05 maka antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) tidak ada hubungan yang linear secara signifikan.

Tabel 6. Hasil SPSS Uji Linearitas Variabel X dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KReligius * PKedisiplinan	Between Groups	(Combined)	8559.640	37	231.342	7.685	.000
		Linearity	7103.511	1	7103.511	235.986	.000
		Deviation from Linearity	1456.130	36	40.448	1.344	.092
	Within Groups		14839.987	493	30.101		
	Total		23399.627	530			

Sumber: Output Olah data SPSS, 2024

Dari hasil uji linieritas pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi linearitas terlihat dari hasil *Deviation from Linearity Sig.* menunjukkan hasil besar dari 0,05 yaitu 0,092 > 0,05. Maka terdapat hubungan berdistribusi linear secara signifikan antara variabel X (perilaku kedisiplinan) dengan Y (karakter religius).

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan cara menguji korelasi *product moment* memakai uji bivariat. Sebelum melakukan perhitungan untuk memperoleh

koefisien korelasi *product moment*, maka terlebih dahulu dirumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o). Hipotesis:

a. H_a = Jika nilai Sig. < 0,050 maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya terdapat korelasi signifikan Perilaku Kedisiplinan dengan Karakter Religius.

b. H_o = Jika nilai Sig. > 0,050 H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak terdapat korelasi signifikan Perilaku Kedisiplinan dengan Karakter Religius.

Setelah hipotesis dirumuskan, Selanjutnya melakukan interpretasi, dan penentuan derajat korelasi. Pada penelitian ini, penulis melakukan interpretasi dengan menggunakan nilai R *product moment*.

Tabel 7. Perhitungan Bivariate *Pearson Correlation* X dengan Y

Correlations			
		PKedisiplinan	KReligius
PKedisiplinan	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	531	531
KReligius	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	531	531

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output Olah data SPSS, 2024

Dapat dipahami, uji hipotesis pertama didapatkan nilai *Sig. (2-tailed*) yaitu 0,000 < 0,050 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat korelasi positif yang *significance* antara Perilaku Kedisiplinan (Variabel X) dengan Karakter Religius (Variabel Y) siswa MAN Se-Kabupaten Kampar. Dengan nilai R = 0,551 *pearson correlation* pada derajat korelasi berada pada 0,400 s/d 0,5999 yang berarti dalam taraf sedang.

PEMBAHASAN

Korelasi Perilaku Kedisiplinan dengan Karakter Religius Siswa MAN Se-Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian di lapangan yang telah peneliti kumpulkan, maka hasil penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara Perilaku Kedisiplinan dengan Karakter Religius siswa MAN Se-Kabupaten Kampar. Dipeoleh nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 < 0,050 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terdapat korelasi positif yang *significance* antara Perilaku Kedisiplinan (Variabel X) dengan Karakter Religius (Variabel Y) siswa MAN Se-Kabupaten Kampar. Dengan nilai R = 0,551 *pearson correlation* pada derajat korelasi berada pada 0,400 s/d 0,5999 yang berarti dalam taraf sedang.

Dengan perilaku kedisiplinan yang meningkat maka tentunya akan membuat karakter religius siswa juga meningkat. Perilaku kedisiplinan menurut penulis adalah pengulangan suatu sikap yang diamalkan dalam diri seseorang dengan cara terus-menerus untuk patuh, taat dan tertib pada aturan yang berlaku. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Ma'arij ayat 13-19 menjelaskan tentang disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti salat. Terjemahannya: "Salat merupakan obat berbagai macam penyakit ke-jiwaan, seperti: kikir, pelit, hasud, keluh-kesah, Rasa takut berlebihan, dengki, dan lainnya, Sebagaimana firman Allah Swt, "Sesungguhnya manusia itu di ciptakan bersifat keluh kesah, dan apabila ditimpa kebaikan ia kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan salat, yang mereka itu konsisten dalam mengerjakan salatnya.""(QS.Al- Ma"arij/70: 19-23).

Ayat tersebut mengingatkan kita agar istiqamah dalam menerapkan kedisiplinan terutama dalam hal ibadah seperti salat. Di samping itu, salat memupuk keikhlasan seorang hamba kepada penciptanya. Orang yang sudah terbiasa taat dan ikhlas kepada Allah, tidak sulit baginya menerapkan Akhlak mulia dan tertanamnya karakter religius dalam dirinya. Hal ini didukung penjelasan dalam Tafsir Al-Azhar tentang surah Al-Ma'arij ayat 22-23 bahwa hanya orang-orang yang salat sajalah yang dapat menyembuhkan dirinya dari pada keluh kesah dan gelisah. Yang selalu kusut mukanya ketika ditimpah kesusahan, bahagia ketika mendapat kesenangan atau keuntungan. Orang shalat dapat terbebas dari penyakit yang berbahaya tersebut, sebab dengan shalat sekurang-kurangnya lima waktu dikerjakan sehari dan semalam, ditambah lagi dengan shalat-shalat nawafil (sunat) yang lainnya. Jiwanya tidak akan merasakan keluh kesah, sebab jiwanya telah berangsur-angsur mendekat dengan Allah.

Dengan shalat akan disadari bahwa orang yang hidup di dunia tidak akan pernah sunyi dari susah dan senang, rugi dan untung. Maka diwaktu mendapatkan kesusahan tidaklah dia akan merasa gelisah, melainkan bersabar dalam menghadapinya. Sebab dengan sabar ia akan dapat mengendalikan dirinya, akalnya tidak pernah tertutup, Allah akan memberikan petunjuk dan hidayah kepadanya, sehingga pintu yang tertutup akan terbuka. Dan disaat mendapatkan keuntungan, kesenangan pun tiba, segera ia bersyukur kepada Allah, syukur itu bukan saja ucapan dengan mulut, bahkan juga diiringi dengan perbuatan, syukur yaitu dengan mengingat mahluk Allah yang lain yang dalam kondisi kesusahan, lalu menolongnya, sebab Allah telah melepaskan dirinya dari kesusahan (Hamka, 2021). Kaitannya dengan perilaku kedisiplinan dalam penjabaran tersebut, bahwa kandungan surah memberikan pelajaran bahwa hendaknya manusia selalu berusaha untuk selalu salat di awal. Membiasakan diri salat di awal waktu membentuk karakter siswa menjadi disiplin sehingga munculnya akhlak mulia dan tertanamnya karakter religius dalam dirinya.

Selain itu, ada tiga implementasi dalam menanamkan karakter religius siswa melalui teori pembelajaran behavioristik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMA. Ketiga tema tersebut adalah: pertama, pembelajaran berbasis peduli lingkungan. Kedua, pendidik harus menjadi teladan dalam mendidik karakter religius siswa. Ketiga, memberikan sanksi jika melakukan kesalahan dan memberikan penghargaan jika siswa mendapatkan keberhasilan (Sabrina, et. al., 2023). Penelitian terdahulu terkait korelasi perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa juga telah dibuktikan dalam penelitian. Putra, et. al., (2022) menemukan bahwa ada hubungan perilaku kedisiplinan terhadap karakter religius siswa. Teknik analisis data menggunakan chi kuadrat. Kemudian hasil penelitaian Saepuloh, et. al., (2023) mengatakan bahwa nilai-nilai religius terdiri dari nilai jihad, nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan, keteladanan. Hal ini diperkuat dalam penelitian Astuti (2022) yang mengatakan bahwa penanaman nilai karakter religius dilakukan dengan tauladan, partisipasi, hikmah dalam cerita, pembiasaan dan disiplin. Nilai ibadah yang dapat ditanamkan di Madrasah adalah nilai ketakwaan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan nilai kesabaran. Dapat dipahami bahwa dalam penerapan karakter religius, bisa dilakukan melalui pembiasaan dalam kedisiplinan di manapun berada.

Disiplin yang baik membantu siswa belajar dengan fokus, menghormati aturan dan tata tertib, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka. Pendidikan karakter religius membantu membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan kedisiplinan yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa (Ambarwati., et. al., 2023). Selain itu, dalam penerapan kedisiplinan dengan

karakter religius siswa, juga dipengaruhi oleh cara belajar siswa. Adapun cara belajar menurut Mas'ud Zein (2014) yaitu dengan cara mengikuti pelajaran yang disampaikan pendidik, mesti mengacu kepada prinsip dasar pendidikan Islam, yaitu sebagaimana Nabi Muhammad mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya. Misalnya, para sahabat menghormati Nabi/pendidiknya, pentingnya kesabaran, konsentrasi, etika belajar, memanfaatkan belajar sesuai dengan waktunya, panjang masanya, mesti rakus dengan ilmu, banyak bertanya kepada pendidik, banyak diskusi yang sesuai dengankematangan ilmu dan kejiwaan. Di samping itu, al-Qur'an banyak menampilkan cara mengikuti belajar, antara lain seperti cara belajar putra-putra Luqman al-Hakim, Nabi Musa AS belajar kepada Nabi Khaidhir AS. Pendek kata, al-Qur'an menampilkan cara mengikuti belajar terbaik, agar ilmu pengetahuan mudah diperoleh, dan ilmu pencerahan baru seperti ilmu laduni akan diberikan Tuhan kepada peserta didik yang selalu mengikuti pelajaran secara baik dan seksama, seperti yang diajarkan Islam.

Dengan demikian hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai peningkatan karakter religius siswa, seorang guru harus bisa membantu siswa dalam mengoptimalkan perilaku kedisiplinan yang dimiliki siswa. Karena hal tersebut sangat berkorelasi dengan hasil yang akan dicapai siswa seperti berhasil meningkatkan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Terdapat korelasi (hubungan) positif yang signifikan antara perilaku kedisiplinan dengan karakter religius siswa MAN Se-Kabupaten Kampar. Hasil Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,050 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai R = 0,551 *pearson correlation* pada derajat korelasi berada pada 0,400 s/d 0,5999 yang berarti dalam taraf sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Haqq, A. Q. A. D., & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, *1*(1), 35-46. Https://Ejournal.Literaaksara.Com/Index.Php/Jpmp/Article/View/58

Anam, W. K. (2019). Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(1), 148-163. Http://Ejournal.Stit-Almubarok.Ac.Id/Index.Php/Dimar/Article/View/10

Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius. *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 061-070. Https://Www.Ejournal.Iaiibrahimy.Ac.Id/Index.Php/Mumtaz/Article/View/1354

Bidin, I., Zein, M. Z., & Vebrianto, R. (2020). Model Model Parasimensasa Dan Islamiknya Pendidinkan Islam. *Bedelau: Jurnal Pendidikan Dan* Pembelajaran, *1*1 (1), 33-42. Https://Ejournal.Anotero.Org/Index.Php/Bedelau/Article/View/13

Delviany, V., Risnawati, R., Rizqa, M., Sabrina, R., & Satrial, A. (2024). The Relationship Between Disciplinary Behavior And Religious Habits On The Religious Character Of Students In High School. *International Journal Of Multidisciplinary Research Of Higher Education (Ijmurhica)*, *7*(1), 44-55. Https://Ijmurhica.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Ijmurhica/Article/View/202

Dirgantini, S. R., Qodriani, S. H., Sundari, S., Nuryanti, A. Y., & Nugraha, M. S. (2023). Implementasi Peningkatan Karakter Religius melalui Program Keassalaman Berdasarkan IASP 2020. *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*, *5*(1), 110-119. Https://Jurnal.Staiannawawi.Com/Index.Php/Annawa/Article/View/624/371

Fauza, H., & Sipahutar, A. R. (2021). Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswi Di Smk Cerdas Murni Tembung. *Cybernetics: Journal Educational Research And Social Studies*, 73-83. Https://Www.Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jrss/Article/View/239

Hamka. (2021). *Tafsir Al Azhar*. Jakarta: Gema Insani.

Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu: Jurnal Of Elementary Education*, *6*(1), 894-901. Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/16777/

Lutfiati, L. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Dharmas Education Journal (De_Journal)*, *5*(1), 393-402. Https://Ejournal.Undhari.Ac.Id/Index.Php/De_Journal/Article/View/1333

Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(2), 244-261. Https://Journal.Uir.Ac.Id/Index.Php/Althariqah/Article/View/7309

Putra, W. A., Chandra, R. D. A., & Sayyinah, F. (2022). Hubungan Pembiasaan Kedisiplinan Terhadap Karakter Religius pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Education Journal: Journal Educational Research And Development*, *6*(1), 79-88. Https://Jurnal.Unipar.Ac.Id/Index.Php/Ej/Article/View/645

Rahmad, W. B., & Kibtiyah, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius, Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 18(2), 31–52. Https://Jurnal.Insida.Ac.Id/Index.Php/Attaqwa/Article/View/255

Sabrina, R., Risnawati, R., Anwar, K., Hulawa, D. E. ., Sabti, F., Rijan, M. H. B. M., & Kakoh, N. A. (2023). The Relation Between Self-Regulation, Self-Efficacy And Achievement Motivation Among Muslim Students In Senior High Schools. *International Journal Of Islamic Studies Higher Education*, *2*(1), 63–76. Https://Doi.Org/10.24036/Insight.V2i1.119.

Sabrina, R., Suprianto, B., Rohman, R., Fatimah, F., & Piter, A. (2023). Implementation Of Behavioristic Theory In Learning Islamic Religious Education In Senior High School.

Al-Kayyis: Journal Of Islamic Education, *1*(1), 21-30. Http://Ojs.Stai-Bls.Ac.Id/Index.Php/Ajie/Article/View/61

Saepuloh, U., Mulyana, Y., & Firdaus, M. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Program Cendikia Karakter di SMP IT Cendikia Qurani Arjasari Bandung. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(1), 118-136. Https://Ojs.Unsiq.Ac.Id/Index.Php/Paramurobi/Article/View/4614/2363

Sahlan, A. (2011). *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Uin Maliki Press.

Zein, M. (2014). *Mastery Learning: Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.